

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) dalam meningkatkan motivasi berorganisasi dikalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sebab, berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) telah terjadi demotivasi berorganisasi dilakangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi mahasiswa (ormawa), baik sebagai pengurus atau sebagai peserta (simpatisan) kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh ormawa. Sering dijumpai susahny merekrut calon pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Seperti yang diungkapkan oleh Ilham Fahmi, Presiden BEM Keluarga Mahasiswa Ekonomi (BEM KM Ekonomi), bahwa:

proses rekrutmen pengurus BEM KM Ekonomi diadakan sampai dua gelombang dikarenakan rendahnya peminat untuk menjadi pengurus BEM, sementara untuk level BEM jurusan, diperlukan banyak sumber daya manusianya. (wawancara pada tanggal 2 Maret 2007).

Selain itu, sering juga didapatkan kegiatan BEM yang sepi pengunjung atau peserta dari mahasiswa. Sebagai contoh untuk kegiatan *Economy Super Camp* (ESC) yang merupakan kegiatan kaderisasi tahap awal di Jurusan Pendidikan Ekonomi, dari tahun ke tahun mengalami penurunan dalam jumlah peserta. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1
Persentase Keterlibatan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi pada Kegiatan
***Economy Super Camp (ESC)* dari Tahun 2002 – 2007**

NO	TAHUN PERIODE	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH PESERTA ESC	PERSENTASE KETERLIBATAN
1	2002 – 2003	458 orang	282 orang	61,57%
2	2003 – 2004	435 orang	236 orang	54,13%
3	2004 – 2005	480 orang	174 orang	36,25%
4	2005 – 2006	571 orang	180 orang	31,52%
5	2006 – 2007	580 orang	170 orang	29,31%

Sumber: LPJ BEM KM Ekonomi tahun: 2003, 2004, 2005, 2006, dan LPJ ESC 2007

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah peserta ESC meskipun ada kenaikan jumlah mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hal tersebut adalah salah satu indikator telah terjadinya demotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan ormawa. Bahkan di tahun terakhir (2006-2007) hanya 29,31% keterlibatan mahasiswa baru dalam kegiatan ESC.

Dalam perkembangan pengamatan lainnya, diperoleh informasi bahwa demotivasi tidak hanya terjadi pada mahasiswa secara keseluruhan. Namun juga terjadi pada jajaran pengurus di lingkungan ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Ormawa di lingkungan Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, terdiri dari ormawa tingkat jurusan yaitu Keluarga Mahasiswa Ekonomi (KM Ekonomi), dan ormawa tingkat program studi, yaitu: Ikatan Mahasiswa *Management* (IMAGE), Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMAKSI), Ikatan Mahasiswa Manajemen Bisnis (IM2B), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran (HIMAPENA), Asosiasi Mahasiswa (Pendidikan) Akuntansi (AMA), dan Mahasiswa Program Studi Ekonomi dan Koperasi (MAHAPROPESI). Sering terdengar keluhan dari para ketua atau pimpinan ormawa yang kehilangan anak buahnya, sehingga menghambat koordinasi dan komunikasi. Berikut ini adalah perbandingan jumlah pengurus keseluruhan dengan pengurus yang benar-benar aktif:

Tabel 1. 2
Persentase Keaktifan Pengurus Ormawa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Tahun
Periode 2006 – 2007

NO	NAMA ORMAWA	JML TOTAL PENGURUS	JML PENGURUS AKTIF	% AKTIF	% TDK AKTIF
1	BEM KM Ekonomi	51 Orang	41 orang	80,39%	19,61%
2	IMAGE	70 orang	50 orang	71,43%	28,57%
3	IMAKSI	65 orang	40 orang	61,54%	38,46%
4	AMA	76 orang	50 orang	65,79%	34,21%
5	IM2B	50 orang	20 orang	40%	60%
6	HIMAPENA	80 orang	50 orang	62,5%	37,5%
7	MAHAPROPESI	75 orang	50 orang	66,67%	33,33%
JUMLAH		467 orang	301 oang	64,45%	35,55%

Sumber: Wawancara dengan para ketua ormawa, tanggal 1-2 Maret 2007

Dari data tersebut, banyak kesimpulan yang bisa diambil. *Pertama*, dari jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi saat ini yang mendekati angka 2066 orang (di hitung dari angkatan 2003 – 2006), hanya 467 orang atau 22,6% mahasiswa yang terlibat aktif menjadi pengurus ormawa. *Kedua*, dari mahasiswa yang aktif juga, tidak semuanya konsisten memiliki motivasi tinggi untuk beraktifitas di ormawa, yaitu hanya 64,45% dan selebihnya menjadi “aktivis” terselubung. Sehingga muncul pertanyaan, mengapa pengurus ormawa, yang *notabene* adalah disebut sebagai aktivis, mengalami demotivasi. Yang dijadikan parameter untuk menunjukkan motivasi pengurus ormawa, berdasarkan hasil kesepakatan peneliti dengan para ketua ormawa, adalah dari kehadiran rapat pengurus, kehadiran pada kegiatan wajib (khusus) pengurus seperti taklim pengurus, keterlibatan dalam kegiatan ormawa, dan piket pengurus di sekretariat BEM. Dengan demikian, bagaimana mahasiswa dapat menjalankan perannya dengan optimal, sedangkan motivasi berorganisasinya rendah.

Mahasiswa hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai pelaku perubahan (*the changer*), tidak hanya sebatas *agent of change* atau agen perubahan. Karena dalam kenyataannya, memang mahasiswalah yang (seharusnya) melakukan perubahan bersama dengan masyarakat. Sehingga kehadirannya senantiasa dibutuhkan dalam kehidupan sebuah bangsa yang beradab, bangsa yang mengakui eksistensi oposisi yang berperan sebagai kontrol

kekuasaan dan sosial. Mahasiswa adalah bagian dari pada oposisi. Karena mahasiswa tidak masuk dalam lingkaran kekuasaan pemerintah dan juga mahasiswa adalah warga negara yang jumlahnya tidak banyak. Sebagaimana dikatakan Menteri Pemuda dan Olah Raga, Adyaksa Dault, pada orasi ilmiah pembukaan masa orientasi mahasiswa baru (MIMOSA) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2005, bahwa jumlah mahasiswa hanya 16% dari seluruh rakyat Indonesia. Sehingga dengan jumlah yang terbatas tersebut, mahasiswa harus mampu memosisikan dirinya sebagai *mujahid*, *mujtahid*, dan *mujaddid* demi tercapainya kehidupan kemasyarakatan yang ideal.

Mahasiswa, dengan gerakan-gerakannya, adalah suatu kekuatan yang tidak bisa diremehkan, karena merupakan kekuatan yang mampu merubah masa depan bangsa dan negara, serta masa depan ratusan juta umat manusia, kekuatan yang seharusnya dipandang sebagai suatu amanah dan bukan jago-jagoan atau gerakan yang tidak terarah dengan mengatasnamakan kepentingan rakyat. Oleh karena itulah, gerakan mahasiswa adalah gerakan intelektual, gerakan moral, dan gerakan sosial.

Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa (dengan dunia kampus) merupakan kekuatan sistem yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial dan peri kepemimpinan ditengah-tengah masyarakat. Dilihat dari usianya, mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berusia muda (pemuda). Dan tidak dapat disangkal lagi bahwa terjadinya suatu gerakan perubahan yang ada di sebuah bangsa dilakukan oleh para pemuda, bahkan para nabi dan rasul dikelilingi oleh para pemuda. Begitu banyak sahabat-sahabat dalam sejarah (*sirah*) Nabi Muhammad SAW berasal dari kalangan pemuda, begitu pula dengan para nabi lainnya seperti Nabi Musa AS. dan Nabi Isa AS. Mereka para pemuda berperan sebagai penerus perjuangan dakwah para nabi. Oleh karena itu, mahasiswa (sebagai pemuda) juga dikatakan sebagai generasi penerus (*iron stock*).

Mahasiswa disebut sebagai generasi penerus, selain ditinjau dari usianya, juga karena mahasiswa memiliki beberapa potensi yang ada dalam dirinya. Irwan Prayitno (2003:1-4) menyebutkan beberapa potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, diantaranya:

Pertama, fisik yang kuat. Sudah merupakan sunatullah bahwa manusia dengan fisik yang kuat akan lebih mampu melakukan berbagai aktivitas yang berat dibanding dengan mereka yang berfisik lemah. Fisik yang kuat secara tidak langsung akan terkait dengan pikiran dan rohani. Fisik yang kuat mendukung pikiran dan rohani yang sehat sehingga mampu terjalin kekuatan antara fisik, pikiran, dan rohani, yang akan menghantarkan pada suatu perjuangan dan pembangunan suatu bangsa.

Kedua, semangat tinggi. Semangat yang tinggi sangat mempengaruhi kualitas suatu kegiatan dan membantu terselesaikannya berbagai pekerjaan yang dianggap mustahil bisa diselesaikan. Terkadang dengan modal semangat, suatu niat akhirnya menjadi perwujudan yang nyata. Semangat yang tinggi ini dimiliki oleh mahasiswa sebagai pemuda.

Ketiga, kemampuan intelektual atau kecerdasan dalam berfikir, merupakan modal besar yang dimiliki mahasiswa disamping fisik dan semangat, dalam melakukan berbagai aktivitas. Sehingga, gerakan mahasiswa adalah gerakan yang dilandasi oleh semangat berfikir ilmiah, bertindak bijak, dan berkarya nyata.

Potensi-potensi tersebut akan lebih optimal apabila semasa kuliahnya, mahasiswa terlibat aktif dalam organisasi mahasiswa (ormawa). Didalam ormawa itulah mahasiswa dikader, dibina, dan meminjam istilah dalam pewayangan “digodok” dalam Kawah Candradimuka (yaitu kampus) agar terlahir ksatria utama seperti Raden Gatotkaca, yang berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan. Di dalam ormawa akan diperoleh proses pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Dalam ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pengembangan SDM atau individu, merupakan fungsi operasional yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Pengembangan SDM merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teoritis, teknis, konseptual, dan moral manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan (Malayu S.P. Hasibuan, 2000:68). Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan. Sebagaimana diungkapkan Drs. Jan Bella, dalam Malayu S.P. Hasibuan (2000:69) bahwa:

pendidikan dan pelatihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan di dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya menjawab *why*. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan dilapangan, berlangsung singkat, dan biasanya menjawab *how*.

Salah satu bentuk pengembangan SDM dalam kehidupan ormawa, adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM). LDKM merupakan suatu upaya yang dirancang untuk membentuk individu (mahasiswa) dan organisasi secara keseluruhan agar menjadi lebih efektif. LDKM adalah kegiatan pengaderan bagi mahasiswa (baik mahasiswa baru atau lama) dalam hal pembelajaran dan pengembangan potensi kepemimpinan dan keorganisasian, yang dilaksanakan oleh ormawa tingkat jurusan atau program studi (Petunjuk Umum Pelaksanaan LDKM XII KM Ekonomi). LDKM adalah usaha untuk membentuk kader-kader yang tangguh dan professional, yang sesuai dengan visi dan misi organisasi sehingga akan terbentuk kader yang dapat meneruskan estafet perjuangan mahasiswa.

Pada dasarnya, tujuan yang paling mendasar adalah terbentuknya motivasi berorganisasi para mahasiswa lulusan LDKM, mahasiswa akan tertarik untuk turut berjuang bersama dalam ormawa, yang menunjukkan seorang mahasiswa yang sadar akan perannya dalam kehidupan kemasyarakatan. Bukan mahasiswa yang hanya sibuk dengan urusan-urusan

pribadinya, tanpa ada kepedulian yang nyata untuk berjuang sesuai dengan kapasitasnya sebagai mahasiswa. Karena dalam LDKM akan ditekankan betapa pentingnya berorganisasi bagi mahasiswa terutama ketika mahasiswa telah berada ditengah-tengah masyarakat. Dengan berorganisasi, akan mendapatkan sesuatu yang tidak akan diperoleh di ruang kelas kuliah. Dengan demikian LDKM harus direncanakan secara matang dengan prosedur yang tepat sesuai dengan kaidah keilmuan MSDM agar diperoleh *output* atau lulusan yang benar-benar berkualitas, profesional, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan keormawaan.

Berdasarkan fakta dilapangan, sebagaimana disebutkan diawal, akhir-akhir ini telah terjadi demotivasi berorganisasi di kalangan mahasiswa, baik itu para aktivis maupun pada mahasiswa biasa yang tidak terlibat dalam kepengurusan ormawa. Padahal, mahasiswa telah dianjurkan untuk mengikuti tahap kaderisasi kedua setelah ESC yang dalam hal ini adalah LDKM. Dengan harapan, lulusan LDKM akan berpartisipasi dalam kehidupan ormawa.

Berikut ini adalah perbandingan jumlah lulusan LDKM dengan jumlah yang aktif di ormawa, selama empat tahun kebelakang di BEM Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi (HIMAJUPE) UPI. Untuk tahun periode kepengurusan sekarang, tidak dicantumkan, karena pelaksanaannya berbeda yaitu LDKM dilaksanakan ditiap program studi.

Tabel 1. 3
Perbandingan Jumlah Lulusan LDKM dengan yang Aktif
di Ormawa Jurusan Ekonomi

TAHUN PERIODE	LULUSAN LDKM	AKTIF DI ORMAWA (tersebar di prodi)	%
2002 – 2003	185 orang	98 orang	52,97%
2003 – 2004	167 orang	105 orang	62,87%
2004 – 2005	174 orang	95 orang	54,60%
2005 – 2006	170 orang	90 orang	52,94%

Sumber: LPJ BEM HIMAJUPE Tahun 2003, 2004, 2005, dan 2006

Dari tabel di atas, terdapat dua fenomena yang dapat diperoleh, yaitu: *Pertama*, terjadi penurunan jumlah peserta LDKM dari tahun ke tahun, terlebih jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hal ini juga menyebabkan menurunnya jumlah “kader” lulusan LDKM. Berarti, dapat juga ditarik kesimpulan bahwa dari tahun ke tahun terjadi penurunan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan ormawa dari para mahasiswa, baik mahasiswa baru maupun lama, karena LDKM tidak hanya untuk mahasiswa baru, tapi juga mahasiswa lama. *Kedua*, adanya “kader” yang tidak produktif. Hal ini dilihat dari lulusan LDKM yang terlibat atau menjadi pengurus di ormawa, lebih sedikit dari jumlah lulusan LDKM (kader yang telah dicetak). Memang banyak kemungkinan yang terjadi ketika lulusan LDKM tidak aktif dalam ormawa. Tapi setidaknya, selama menjadi peserta LDKM, mereka diarahkan untuk dapat ambil bagian dalam kehidupan ormawa, mereka telah dipelajari bagaimana manajemen waktu dan aktifitas. Dengan demikian tidak ada alasan untuk tidak aktif karena kesibukan kuliah. Dan, pernah dijumpai, aktivis ormawa yang bukan lulusan LDKM. Mereka bahkan lebih semangat dalam beraktivitas dibandingkan dengan aktivis lulusan LDKM.

Perlu dilakukan kajian mendalam tentang efektivitas LDKM yang diselenggarakan oleh setiap ormawa, sehingga tercapai tujuan mendasar dari LDKM itu sendiri. LDKM yang efektif akan menghasilkan lulusan atau kader yang berkualitas, yang memiliki motivasi berorganisasi yang tinggi, yang tangguh dan profesional dan yang peduli dengan ormawa. Sehingga bukanlah LDKM yang dilaksanakan semata-mata rutinitas ormawa atau seremonial belaka.

Penulis, akan mencoba melakukan kajian dengan menggunakan konsep efektivitas pelatihan Casio dalam Marwansyah dan Mukaram (2000:78), yaitu efektivitas dilihat dari **evaluasi reaksi, evaluasi belajar, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil dari pelatihan.** Sedangkan dalam kajian motivasi digunakan teori motivasi kebutuhan Maslow.

Dari latar belakang masalah penelitian di atas, penelitian ini diberi judul:
**EFEKTIVITAS LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BERORGANISASI MAHASISWA**
(Studi Deskriptif di Lingkungan Organisasi Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia).



1.2. Identifikasi Masalah

Sebagai suatu bentuk pelatihan, LDKM hendaknya dievaluasi dengan mendokumentasikan atau mencatat secara sistematis hasil-hasil pelatihan, bagaimana perilaku peserta LDKM setelah mereka selesai mengikuti pelatihan. Untuk mengetahui manfaat LDKM atau nilai LDKM, kita harus menjawab pertanyaan tentang perubahan apa yang terjadi setelah dilaksanakannya LDKM, baik dari sisi lulusannya atau pada ormawa itu sendiri, apakah terdapat korelasi positif dengan pencapaian tujuan-tujuan organisasi atau tidak. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu evaluasi tentang pelaksanaan LDKM. Casio, dalam Marwansyah dan Mukaram (2000:78) menyebutkan bahwa dalam mengevaluasi program pelatihan, yang diukur adalah perubahan yang terjadi pada reaksi, belajar, perilaku, dan hasil dari pelatihan. Evaluasi tersebut akan menghasilkan suatu rekomendasi, apakah LDKM telah efektif atau belum.

Sementara itu, efektivitas LDKM akan menghasilkan *output* yang berkualitas, yaitu yang memiliki motivasi tinggi dalam berorganisasi. Karena salah satu tujuan pelatihan adalah meningkatkan motivasi individu untuk melaksanakan tugasnya secara memuaskan. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap perikehidupan ormawa, ketika lulusan LDKM menunjukkan motivasi berorganisasi yang tinggi. Dengan pendekatan teori Maslow, dapat diidentifikasi bahwa berorganisasi merupakan kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan atau pengakuan diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Dari identifikasi masalah diatas, secara umum, masalah utama dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas LDKM yang diselenggarakan oleh ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI dalam meningkatkan motivasi berorganisasi mahasiswa.

Berdasarkan masalah tersebut, maka secara rinci dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan LDKM ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, ditinjau dari:
 - a. visi, misi, dan tujuan LDKM?
 - b. materi, unsur penyelenggara, peserta, dan sarana/prasarana LDKM?
 - c. stretegi pendekatan LDKM kepada mahasiswa?
2. Bagaimana hasil evaluasi reaksi peserta, evaluasi belajar, evaluasi perilaku, dan eveluasi hasil terhadap pelaksanaan LDKM ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI.
3. Bagaimana motivasi berorganisasi mahasiswa lulusan LDKM ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI.
4. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi motivasi berorganisasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas LDKM dalam meningkatkan motivasi berorganisasi. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Mengetahui gambaran umum pelaksanaan LDKM ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, ditinjau dari visi, misi, tujuan, materi, unsur penyelenggara, peserta, dan sarana/prasarana LDKM serta strategi pendekatannya.
2. Mengetahui hasil evaluasi reaksi peserta, evaluasi belajar, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil terhadap pelaksanaan LDKM ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI.
3. Mengetahui motivasi berorganisasi mahasiswa lulusan LDKM ormawa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI.
4. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berorganisasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini banyak berkenaan dengan teori dan konsep fungsi manajemen sumber daya manusia, yaitu pengembangan SDM (LDKM) dan motivasi. Karena

itu, mengungkap efektivitas LDKM dalam meningkatkan motivasi berorganisasi dikalangan mahasiswa, merupakan kajian yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Secara praktis, penelitian ini sangat berguna untuk bahan masukan bagi para aktivis ormawa di lingkungan Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI dalam menyusun rencana strategis pelaksanaan LDKM. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan alternatif bagi peningkatan kualitas organisasi mahasiswa yang didukung oleh kualitas SDM-nya.

